

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagai respon terhadap perubahan iklim global, masalah ketidakadilan sosial, dan tuntutan atas etika perusahaan, ESG menjadi sorotan utama dalam agenda bisnis, investasi, dan kebijakan publik. Pertanyaan-pertanyaan kritis muncul terkait dengan implementasi praktik ESG dan sejauh mana penggunaannya dalam meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan, memitigasi risiko, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Penelitian terkait ESG terhadap *cost of capital* telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak-konsistenan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan terbuka sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek 5 negara berkembang kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam) selama periode 2018-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ESG terhadap *cost of capital* (Biaya Modal). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja ESG pada perusahaan non-keuangan di negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara (seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam), yang diukur dengan menggunakan skor ESG secara agregat, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cost of capital* perusahaan. Artinya, semakin tinggi kinerja ESG, semakin tinggi *cost of capital* perusahaan.

2. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja *environmental* mempunyai korelasi positif signifikan terhadap *cost of capital* perusahaan. Dalam konteks ini, peningkatan dalam praktik-praktik lingkungan yang lebih baik tidak secara langsung mengarah pada penurunan biaya modal perusahaan, seperti yang diharapkan.
3. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja *Social* mempunyai korelasi positif tidak signifikan terhadap *cost of capital* perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor atau kreditur tidak secara langsung mengaitkan kinerja sosial perusahaan dengan risiko atau kepercayaan terhadap perusahaan.
4. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja *Governance* mempunyai korelasi positif tidak signifikan terhadap *cost of capital* perusahaan. Dalam temuan ini, meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan tentang praktik tata kelola yang lebih baik, pasar atau pemangku kepentingan tidak menganggapnya sebagai sinyal yang kuat atau relevan terhadap kualitas atau stabilitas perusahaan.
5. Pada pengujian tambahan yang dilakukan, ditemukan bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keberlanjutan yang lebih baik belum mampu menghasilkan biaya utang yang lebih rendah.
6. Terakhir, dalam pengujian tambahan yang dilakukan ditemukan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya, supaya memperoleh hasil yang lebih baik untuk penelitian dengan topik yang sama. Keterbatasan tersebut diantaranya ketersediaan data yang di gunakan dalam penelitian ini yang cukup terbatas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data cost of capital dan skor ESG yang dikeluarkan dari gabungan database lain seperti Bloomberg, S&P Global Rating, FTSE Russel's dan Vigeo Eiris). Masing-masing lembaga tersebut memiliki area pengukuran yang berbeda-beda, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan database tersebut, guna mendapatkan kecukupan data, untuk tujuan perbandingan.

Keterbatasan lainnya terletak pada periode pengamatan, studi dalam penelitian ini cukup singkat, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat dampak jangka panjang dari praktik kinerja ESG terhadap cost of capital. Sehingga hal ini dapat memahami bagaimana praktik ESG yang baik mampu menurunkan cost of capital. Dimana, dalam temuan penelitian ini belum mampu secara penuh membuktikan praktik ESG yang baik, dapat menurunkan cost of capital, sebagaimana yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini analisis pengaruh ESG terhadap cost of capital dilakukan pada seluruh sektor perusahaan non-keuangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam peringkat ESG dapat memengaruhi hubungan antara kinerja ESG dan cost of capital di berbagai sektor yang berbeda. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang dampak praktik kinerja ESG terhadap biaya modal di masing-masing sektor, serta memperkaya literatur mengenai integrasi ESG dalam pengambilan keputusan investasi.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Pengaruh kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap *Cost Of Capital* perusahaan dalam konteks negara berkembang di kawasan Asia Tenggara memiliki implikasi praktis dan teoretis.

#### **5.3.1 Implikasi Teoritis**

Temuan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cost of capital perusahaan menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, praktik-praktik keberlanjutan masih belum sepenuhnya dihargai oleh pasar modal dan pemangku kepentingan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas praktik ESG dalam meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan, memitigasi risiko, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Implikasi dari temuan bahwa kinerja lingkungan memiliki korelasi positif signifikan dengan cost of capital perusahaan adalah bahwa investor cenderung menginterpretasikan peningkatan kinerja lingkungan sebagai sinyal risiko tambahan, yang mengarah pada peningkatan biaya modal. Ini menyoroti pentingnya persepsi pasar terhadap praktik lingkungan perusahaan dan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dari perusahaan dalam merespons isu-isu lingkungan. Temuan bahwa kinerja sosial dan tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cost of capital perusahaan menunjukkan bahwa pasar atau pemangku kepentingan mungkin belum memperhitungkan

secara langsung aspek-aspek sosial dan tata kelola dalam menilai risiko dan kepercayaan terhadap perusahaan. Ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola yang baik dalam lingkup bisnis di pasar berkembang kawasan Asia Tenggara.

### **5.3.2 Implikasi Praktis**

Perusahaan di negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai praktik-praktik keberlanjutan, termasuk lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, serta pentingnya penggunaan data ESG dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang lebih efektif kepada pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan harus lebih proaktif dalam merespons isu-isu lingkungan dan sosial, serta meningkatkan transparansi dalam praktik tata kelola perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh legitimasi yang lebih kuat di mata pemangku kepentingan dan mengurangi risiko peningkatan biaya modal.

Regulator dan pemerintah di negara-negara berkembang perlu memperkuat regulasi terkait keberlanjutan dan memberikan insentif bagi perusahaan untuk menerapkan praktik-praktik keberlanjutan yang lebih baik. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian pasar terhadap praktik-praktik keberlanjutan dan memperkuat hubungan antara kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan.